

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di dalam penerimaan pemerintah daerah seluruh Indonesia relative sangat kecil untuk dapat membiayai pembangunan daerah, sedangkan menurut prinsip otonomi daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah dengan semakin besarnya kewenangan pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah maka peranan keuangan pemerintah daerah semakin penting karena daerah dituntut untuk dapat lebih aktif lagi dalam memobilisasi dananya sendiri (Bachtiar ,1992).

Maka dari itu pemerintah daerah diharuskan untuk mengoptimalkan pemerintah mereka untuk meningkatkan PAD mereka yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran atau belanja daerah. Pelaksanaan otonomi daerah yang dititik beratkan pada daerah Kabupaten dan Daerah Kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan.

Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan istilah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah.

Berikut data untuk melihat perkembangan PAD di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan

Tahun	Jumlah PAD (Rupiah)
2018	61.104.594,15
2019	61.118.863,00
2020	50.806.524,11
2021	53.028.893,40
2022	58.637.815,19

Sumber : BPS Pesisir Selatan tahun,(2022)

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2018-2019 cenderung mengalami peningkatan, Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak dari Covid 19. Dan pada tahun 2021-2022 perkembangan PAD kembali naik dengan selisih yang tidak jauh dari tahun 2020.

Berbicara tentang PAD, tentu kita akan terfokus pada dua aspek utama yakni pajak dan retribusi meskipun masih ada aspek penerimaan resmi lain yang termasuk dalam PAD. Namun dalam pelaksanaannya ternyata ada permasalahan yang dialami oleh daerah dalam rangka peningkatan PAD yang disebabkan oleh berbagai faktor. Secara administrasi pengelolaan PAD belum dapat dikelola secara optimal karena para pelaksana atau aparatur pemerintahan dalam melaksanakan tugasnya belum dapat memenuhi tertib administrasi dalam (Kkhao., 2010). Selain itu hambatan dalam mengelolah PAD adalah kurangnya kapasitas dan kapabilitas aparat, lemahnya sistem dan mekanisme pemungutan serta perlunya sistem dan prosedur administrasi (Basri., 2010).

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak.

Menurut Tambunan yang dikutip oleh (Rudy., Badrudin., 2001) bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD), dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Salah satu faktor yang menjadi pendorong berkembangnya industri pariwisata di Indonesia adalah Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kurang lebih 18.110 pulau yang dimiliki dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purba kala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat (Nadin., 2008).

Sektor pariwisata juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah. Dalam hal ini pariwisata menyumbang penerimaan kepada daerah dalam bentuk pajak dan retribusi. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah,

retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah, semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pendapatan daerah merupakan cermin keberhasilan usaha- usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Suhendri., 2007)

Tabel 1.2

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan 2008-2022

Tahun	Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Mancanegara	Domestik	
2008	1401	1.065.863	1.067.264
2009	1551	1.444.684	1.446.235
2010	1551	1.550.200	1.551.751
2011	1634	1.686.000	1.687.634
2012	1551	1.844.684	1.846.235
2013	1665	2.600.000	2.601.665
2014	1599	2.980.000	2.981.599
2015	1700	3.350.000	3.351.700
2016	1623	4.479.841	4.481.464
2017	3650	4.865.863	4.869.513
2018	250	4.977.033	4.977.283
2019	90	474.170	474.260
2020	120	742.100	742.220
2021	1260	1.003.000	1.004.260
2022	1240	2.941.000	2.942.240

Sumber : BPS Pesisir Selatan, (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 selama periode 2008 – 2022 nilai pada periode tersebut tercatat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan mengalami Fluktuasi setiap tahunnya baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal ini memperlihatkan bahwa Kabupaten Pesisir Selatan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka dalam penghasilan pendapatan daerah

(PAD), sehingga dalam jangka panjang Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi untuk bersaing dengan Kab/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Pesisir Selatan memiliki cukup banyak destinasi wisata yang sudah menjadi tujuan wisatawan di provinsi Sumatera Barat salahnya adalah pantai carocok painan dan kawasan wisata mandeh di kecamatan koto XI Tarusan, semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan tentu kebutuhan akomodasi hotel sangat diperlukan khususnya untuk wisatawan yang menginap.

Berikut data untuk melihat perkembangan jumlah hotel di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1.3
Jumlah Hunian hotel di Kabupaten Pesisir Selatan

Tahun	Jumlah Hunian hotel (Orang)
2018	13.150
2019	9.536
2020	1.409
2021	15.526
2022	17.950

Sumber : BPS Pesisir Selatan, (2022)

Berdasarkan dari tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah hunian hotel di Kabupaten Pesisir Selatan cenderung mengalami peningkatan, namun berbeda dengan tahun 2019-2020 terjadi penurunan ini disebabkan oleh serangan Wabah Covid 19 yang melanda Indonesia. Akan tetapi pada tahun 2021-2022 jumlah hunian hotel kembali naik bahkan mencapai kenaikan yang sangat baik pasca Covid 19. Peningkatan jumlah hunian hotel di Kabupaten Pesisir Selatan hingga mencapai 17.950 Orang yang berdatangan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1.4

Jumlah restoran di Kabupaten Pesisir Selatan

Tahun	Jumlah Restoran (unit)
2018	194
2019	196
2020	198
2021	202
2022	205

Sumber : BPS Pesisir Selatan, (2022)

Berdasarkan dari tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah restoran di Kabupaten Pesisir Selatan cenderung mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya pada tahun 2022, peningkatan jumlah hotel di Kabupaten Pesisir Selatan hingga mencapai 205 restoran yang berdiri di Kabupaten Pesisir Selatan.

Salah satu variabel yang mempengaruhi PAD adalah sektor pariwisata. Untuk membiayai pembangunan daerah, salah satu modal yang digunakan bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim., 2000), sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber penerimaan keuangan negara disamping penerimaan lainnya berupa dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah juga sisa anggaran tahun sebelumnya yang dapat ditambahkan sebagai sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Berdasarkan keterangan diatas, maka diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah dengan mengupayakan sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan "**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah wisatawan mancanegara dan domestik mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah jumlah hunian hotel mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah Jumlah restoran mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara dan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan
2. Mengetahui pengaruh jumlah hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan

3. Mengetahui pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pengambil kebijakan di Kabupaten Pesisir Selatan dalam merencanakan dan mengembangkan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Sebagai bahan pustaka, informasi dan referensi bagi yang memerlukan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini di jelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis, tinjauan literature, model penelitian serta hasil-hasil penelitian lainnya.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel- variabel penelitian, penjelasan mengenai jenis data dan sumber data, dan metode analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN PESSEL

Mengemukakan tentang perkembangan perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan, perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik dalam sektor pariwisata, pengaruh jumlah hunian hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V. HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

Mengemukakan tentang hasil regresi linier berganda yang menguji bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran.